

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian dapat dilihat melalui produksi yang dihasilkan oleh para petani untuk dipasarkan baik dalam maupun luar negeri. Nadziroh (2020) juga menyatakan bahwa sektor pertanian dituntut untuk berperan aktif dalam perekonomian nasional melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan perolehan devisa negara.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor utama yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah, terutama dalam hal teknologi. Teknologi sangat diperlukan dalam sektor pertanian dikarenakan proses produksi dalam sektor pertanian yang semakin kompleks dan khusus sehingga para petani memerlukan adanya teknologi untuk menjadi penyedia utama dalam sektor ini. Fatchiya (2016) menyatakan bahwa inovasi teknologi pertanian memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan produktivitas pertanian karena mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi.

Produksi dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, atau bahkan negara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sektor pertanian yang sangat memperhatikan adanya aspek produksi adalah usaha tani. Usaha tani merupakan bidang yang mempelajari cara seorang petani mengatur dan

mengorganisir faktor produksi secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Suratiyah, 2015). Jenis usaha tani yang menarik perhatian para petani adalah usaha tani produk hortikultura. Produk hortikultura melibatkan berbagai jenis seperti buah-buahan, tanaman hias, sayuran, dan tanaman obat-obatan. Buah naga merah merupakan salah satu produk hortikultura yang tergolong sebagai buah-buahan. Buah naga atau *dragon fruit* memang belum lama dikenal dan diusahakan di Indonesia (Prabowo, 2019). Buah naga merah awalnya dikenal di Indonesia sebagai tanaman hias yang serupa dengan tanaman kaktus. Tanaman ini telah dikenal oleh masyarakat di Taiwan, Vietnam, dan Thailand sebelum dikenal di Indonesia. Buah naga merah termasuk dalam keluarga *Cactacea* dan memiliki ciri khas sirip-sirip yang sejajar pada setiap ruas batangnya dari ujung hingga pangkal.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah penghasil buah naga terbesar di Indonesia. Fanani (2022) menyatakan bahwa Banyuwangi memiliki lahan seluas 3.786 hektar dengan produksi mencapai 82.544 ton per tahun, sehingga diakui sebagai penghasil buah naga merah terbesar di Indonesia. Kecamatan Pesanggaran merupakan salah satu pusat produksi buah naga merah di Banyuwangi, yang juga merupakan penghasil terbesar di Jawa Timur dan pasar nasional. Tingginya permintaan akan buah naga telah mendorong peningkatan jumlah petani di daerah ini karena pasar yang membutuhkan lebih banyak produsen.

Usaha tani buah naga merah di wilayah Kabupaten Banyuwangi mulai tumbuh sejak tahun 2015. Tanaman buah naga ini tumbuh dengan baik ketika telah mencapai usia dewasa, yang dapat didefinisikan sebagai saat tanaman ini secara rutin menghasilkan sejumlah buah yang cukup pada setiap tahunnya. Harga buah

naga cenderung mengalami penurunan pada saat musim panen karena pasokan buah yang melimpah. Tanaman buah naga mengalami masa ketidakaktifan yang menyebabkan produksinya menurun pada bulan maret hingga agustus. Persoalan tersebut menyebabkan para petani mencari solusi dengan menggunakan inovasi, yaitu pemanfaatan lampu pada malam hari untuk mendorong buah naga berbuah di luar musim panen.

Menurut Selamet (2019), teknik penerangan lampu ini mampu merangsang perkembangan buah naga dan memungkinkan buahnya berbuah saat tanaman seharusnya dalam kondisi tidak berbuah. Hal ini memungkinkan buah naga tersedia lebih banyak di luar musim, yang pada gilirannya meningkatkan harganya. Penyinaran lampu ini biasanya dilakukan oleh petani mulai pukul 17.00 hingga 05.00 WIB.

Munculnya inovasi berupa teknologi lampu listrik ini justru menghasilkan dua kelompok petani, yaitu petani konvensional yang hanya bertani untuk memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan teknologi karena bagi petani konvensional juga biaya untuk memproduksi teknologi cukup mahal, serta petani modern yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara usaha tani pertanian konvensional dan pertanian modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Mengadopsi Teknologi Lampu Listrik untuk Produksi Buah Naga Merah di Banyuwangi". Keputusan adopsi teknologi yang dimaksudkan merupakan

penelitian yang dikhususkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi seorang petani dalam mengadopsi teknologi bagi usaha tani mereka terutama para petani konvensional untuk bergerak menjadi petani modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalahnya yang diangkat penulis adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi lampu listrik untuk produksi buah naga merah di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi?
2. Faktor apa yang dominan dalam memengaruhi keputusan petani mengadopsi teknologi lampu listrik untuk produksi buah naga merah di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis merumuskan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi lampu listrik untuk produksi buah naga merah di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi lampu listrik listrik untuk produksi buah naga merah di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai faktor faktor yang dapat memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi lampu listrik untuk produksi buah naga merah.
2. Memberikan informasi mengenai faktor dominan yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi teknologi lampu listrik untuk produksi buah naga merah.